

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

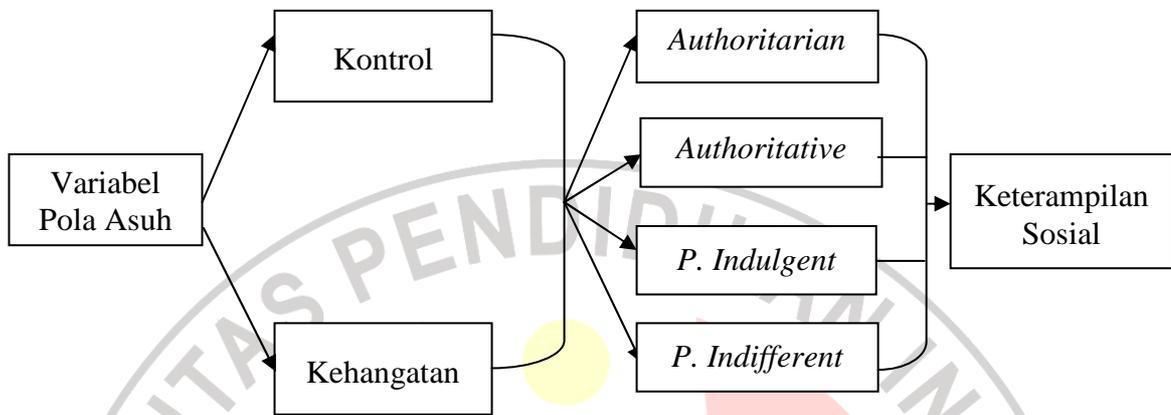
Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dimana memandang realitas sebagai sesuatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indra, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur dan diverifikasi (Sugiyono, 2008: 10).

Maksud dari penelitian ini adalah untuk meneliti perbedaan keterampilan sosial anak TK Istiqamah Bandung ditinjau dari pola asuh orang tuanya yang *authoritarian*, *authoritative*, *permissive indulgent* dan *permissive indifferent*. Dengan demikian, rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian non eksperimental dengan metode komparatif atau *ex post facto*.

Metode komparatif atau *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono dalam Akdon & Hadi, 2005: 92).

Komparasi dalam penelitian ini terdiri dari satu model yaitu komparasi tiga sampel atau lebih, yaitu: perbedaan keterampilan sosial anak TK Istiqamah Bandung ditinjau dari pola asuh orang tuanya yang *authoritarian*, *authoritative* dan *permissive indulgent* dan *permissive indifferent*. Oleh sebab itu, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Way-Anova* (Sugiyono, 2008: 152).

Adapun visualisasi rancangan dan proses penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Bagan Rancangan Penelitian

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 38).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel independen atau variabel bebas: pola asuh orang tua
2. Variabel dependen atau variabel terikat: keterampilan sosial anak Taman Kanak-kanak

C. Definisi Variabel

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Definisi Konseptual Variabel

Pola asuh adalah cara perlakuan orang tua dalam membimbing, merawat, mendidik, melatih, dan berinteraksi dengan anaknya, dilakukan relatif konsisten dengan tujuan agar anak dapat hidup lebih baik di masa yang akan datang.

b. Definisi Operasional Variabel

Pola asuh dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Baumrind (1971) dan Maccoby & Martin (1983) dimana pola asuh dikategorikan menjadi empat model, yaitu: pola asuh *authoritative*, *authoritarian*, *permissive indulgent* dan *permissive indifferent*.

Dominasi dari keempat pola asuh tersebut mengandung pengertian:

- 1). Pola asuh *authoritarian*, ditandai dengan kontrol yang tinggi dan kehangatan yang rendah.
- 2). Pola asuh *authoritative*, ditandai dengan kontrol yang tinggi dan kehangatan yang tinggi.
- 3). Pola asuh *permissive indulgent*, ditandai dengan kontrol yang rendah dan kehangatan yang tinggi.
- 4). Pola asuh *permissive indifferent*, ditandai dengan kontrol yang rendah dan kehangatan yang rendah.

Dimensi pola asuh orang tua terhadap anak dapat dibagi ke dalam dua dimensi, yaitu:

1). Dimensi kontrol/*demandingness*

Dimensi ini berhubungan dengan sejauhmana orang tua mengharapkan dan menuntut kematangan serta tingkahlaku yang bertanggungjawab dari anak.

Pengertian kontrol mencakup:

- (a) *restrictiveness*/pembatasan-pembatasan
- (b) *demandingness*/tuntutan
- (c) *strictness*/keketatan
- (d) *intrusivness*/campur tangan
- (e) *arbitrary exercise of power*/penggunaan kekuasaan sewenang-wenang

2). Dimensi kehangatan/*responsiveness*.

Dimensi ini berhubungan dengan tingkat respon orang tua terhadap kebutuhan-kebutuhan anak dalam penerimaan dan dukungan. Dimensi kehangatan ditandai dengan:

- (a) orang tua memperhatikan kesejahteraan anak
- (b) cepat tanggap terhadap kebutuhan-kebutuhan anak
- (c) bersedia meluangkan waktu agar bisa bekerjasama dalam suatu kegiatan
- (d) siap untuk menanggapi kecakapan/keberhasilan anak serta menunjukkan cinta kasihnya
- (e) peka terhadap keadaan emosional anak

Adapun pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam mengembangkan keterampilan sosial

anak Taman Kanak-kanak. Sedangkan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah, ibu atau ayah dan ibu.

2. Keterampilan Sosial Anak Taman Kanak-Kanak

a. Definisi Konseptual Variabel

Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang dalam membina hubungan dengan orang lain, melahirkan kenyamanan bagi lingkungan disekitarnya sehingga orang lain merasa puas dan menerima dirinya sebagai bagian dari sebuah komunitas/masyarakat.

b. Definisi Operasional Variabel

Merujuk pada pendapat Helms & Turner (1984), keterampilan sosial ditunjukkan dengan perilaku: 1) kerjasama (*cooperation*) dengan anak lain, 2) sikap menghargai (*alturism*) terhadap anak lain, 3) berbagi (*sharing*) dengan anak lain, dan 4) sikap membantu anak lain (*helping others*).

Keterampilan sosial yang banyak ditampilkan anak Taman Kanak-kanak dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Kerjasama (*cooperation*) dengan anak lain, ditunjukkan dengan perilaku: (a) kemampuan berperan serta, (b) mematuhi aturan permainan, (c) kepedulian terhadap teman, (d) menjadi pendengar yang baik, (e) mengalah pada teman, dan (f) berbagi tugas dengan teman.
- 2). Sikap menghargai (*alturism*) terhadap anak lain, ditunjukkan dengan perilaku: (a) menerima kondisi teman, (b) menerima pendapat teman lain, (c) menerima hasil karya teman lain.

- 3). Berbagi (*sharing*) biasanya ditunjukkan dengan perilaku: (a) tenggang rasa, (b) meminjamkan barang milik sendiri, dan (c) memberi makanan pada teman.
- 4). Sikap membantu anak lain (*helping others*), ditunjukkan dengan perilaku: (a) bersikap spontan, (b) setia kawan, dan (c) peduli terhadap teman.

Adapun anak Taman Kanak-kanak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka yang berusia antara 4 sampai 6 tahun.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 215).

Populasi dalam penelitian ini adalah anak Taman Kanak-kanak Istiqamah Bandung Tahun Pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 124 orang, seperti yang tertera dalam tabel 3.1. berikut:

Tabel 3.1.
Jumlah Populasi TK Istiqamah Bandung Tahun Pelajaran 2008/2009

KELOMPOK	JML PESERTA DIDIK AKTIF		
	L	P	TOTAL
Ali	11	8	19
Umar	12	9	21
Hamzah	12	8	20
Bilal	15	5	20
Utsman	14	8	22
Abu Bakar	13	9	22
Jumlah	77 anak	47 anak	124 anak

Sumber Data : TK Istiqamah Bandung per Januari 2009

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 215) sampel adalah sebagian dari populasi itu. Hal ini berarti bahwa sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi secara representatif.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian sampel, dimana peneliti hanya akan meneliti sebagian dari populasi yang disebut dengan sampel. Sofi (2008: 42) menjelaskan bahwa beberapa subyek yang dijadikan sampel dapat mewakili populasi dan hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan sehingga dapat mengangkat kesimpulan sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi. Selanjutnya, berdasarkan data dari sampel tersebut, peneliti membuat generalisasi dimana kesimpulan sampel diberlakukan ke dalam populasi di mana sampel tersebut diambil, yaitu sebanyak 89 anak.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang berarti individu-individu yang dijadikan subjek penelitian diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan tujuan tertentu (Akdon & Hadi, 2005: 105), dengan alokasi proporsional dimana pengambilan jumlah sampel dari tiap kelompok ditentukan seimbang dengan banyak subjek dari masing-masing kelompok dan besarnya sampel dari tiap kelompok tidak sama.

Jika populasi penelitian berjumlah 124 anak, dengan menggunakan taraf kesalahan 5%, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak

89 anak (Sugiyono, 2008: 86). Secara lebih rinci, sampel untuk masing-masing kelompok tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2.
Penyebaran Anggota Populasi Sampel Penelitian

KELOMPOK	JUMLAH PESERTA DIDIK AKTIF	JUMLAH SAMPEL
Ali	19	14
Umar	21	15
Hamzah	20	14
Bilal	20	14
Utsman	22	16
Abu Bakar	22	16
Jumlah	124 anak	89 anak

E. Instrumen Penelitian

Berdasarkan fokus masalah penelitian, terdapat dua instrumen penelitian, yaitu instrumen untuk menjangkau: pola asuh orang tua terhadap anak dan keterampilan sosial anak Taman Kanak-kanak.

1. Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Instrumen untuk mengukur pola asuh orang tua berupa angket yang diturunkan dari teori Baumrind (1971) dan Maccoby & Martin (1983), kemudian dikembangkan oleh peneliti, terdiri dari 80 butir pernyataan. Kisi-kisi instrumen akan dipaparkan secara lebih jelas dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3.
Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	NOMOR ITEM	
			(+)	(-)
Pola Asuh Orang Tua	Kontrol / <i>demandingness</i>	- <i>restrictivinees</i> , sejauhmana orang tua membatasi aktivitas anak;	8,29, 10,28	2,22, 41,51
		- <i>demandingness</i> , sejauhmana orang tua meletakkan tuntutan tinggi kepada anak dibanding usianya;	72,18, 37, 63,	4, 12, 71, 64

		- <i>strictness</i> , sejauhmana orang tua menerapkan aturan yang ketat sehingga anak tidak memungkinkan untuk menentangnya	36,54, 60,70	1,14, 57,76
		- <i>intrusivness</i> , sejauhmana orang tua ikut campur/intervensi dalam aktivitas anak;	52,59, 65, 33,	17,39, 77, 49,
		- <i>arbitrary exercise of fower</i> , sejauhmana orang tua menggunakan kekuasaan secara sewenang-wenang.	32,48, 56,75	34,55, 58,66
	Kehangatan / <i>responsiveness</i>	- orang tua memperhatikan kesejahteraan anak;	5,15 27, 30,	6,23, 35, 61
		- orang tua bersifat responsif terhadap kebutuhan anak;	11,21, 43,44	7,24, 62,78
		- orang tua bersedia meluangkan waktu agar bisa bekerjasama dengan anak dalam mengatasi masalah;	9,40, 50,67	3,38, 45,80
		- orang tua menunjukkan rasa antusias ketika anak mampu menyelesaikan tugas;	16,26, 42,46	19,20, 47,79
		- orang tua peka terhadap keadaan emosional anak.	13,31, 53,74	25,68, 69,73

Instrumen ini diberikan kepada sampel penelitian yang diinstruksikan untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam instrumen tersebut dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Lima alternatif jawaban yang tersedia adalah:

SL : selalu

SR : sering

KK : kadang-kadang

JR : jarang

TP : tidak pernah

Instrumen tersebut memiliki nilai-nilai tersendiri yang sesuai dengan alternatif pilihan jawaban yang bergerak antara satu sampai lima. Berikut adalah nilai untuk masing-masing alternatif jawaban yang tersedia.

Tabel 3.4. Alternatif Jawaban

Alterantif Jawaban	Favorable	Unfavorable
SL	5	1
SR	4	2
KK	3	3
JR	2	4
TP	1	5

2. Instrumen Keterampilan Sosial

Instrumen untuk mengukur keterampilan sosial anak di Taman Kanak-kanak adalah berupa pedoman observasi yang diturunkan dari teori Helms & Turner (1984) dan Syaodih, E. (1999) kemudian dikembangkan oleh peneliti, terdiri dari 46 pernyataan. Kisi-kisi instrumen akan dipaparkan secara lebih jelas dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.5.
Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Sosial Anak TK**

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	NOMOR ITEM	
			(+)	(-)
Keterampilan sosial anak TK	a. Kerjasama (<i>cooperation</i>)	1. Kemampuan berperan serta dalam kelompok	29,33	1,15
		2. Mematuhi aturan permainan	16,46	2,30
		3. Kepedulian terhadap teman	18,31	4,38
		4. Menjadi pendengar yang baik	36	37
		5. Mengalah pada teman	5	19
		6. Berbagi tugas dengan teman	3,17	40,41
	b. Sikap menghargai (<i>altruism</i>)	1. Menerima kondisi teman lain	32,20	6,12
		2. Menerima pendapat teman lain	8	22
		3. Menerima hasil karya teman lain	9	23

c. Berbagi (<i>sharing</i>)	1. Tenggang rasa	42	43
	2. Meminjamkan barang milik sendiri	10	24
	3. Memberi makanan pada teman	45	26
d. Sikap membantu anak lain (<i>helping others</i>)	1. Bersikap spontan	25,21	7,11
	2. Setia kawan	39,28	14,35
	3. Peduli terhadap teman	27,34	13,44

Instrumen ini digunakan oleh peneliti guna memperoleh gambaran riil tentang keterampilan sosial yang ditampilkan anak di TK Istiqamah Bandung, dengan alternatif jawaban yang tersedia. Lima jawaban yang tersedia adalah:

SL : selalu

SR : sering

KK : kadang-kadang

JR : jarang

TP : tidak pernah

Instrumen tersebut memiliki nilai-nilai tersendiri yang sesuai dengan alternatif pilihan jawaban yang bergerak antara satu sampai lima. Berikut adalah nilai untuk masing-masing alternatif jawaban yang tersedia.

Tabel 3.6. Alternatif Jawaban

Alterantif Jawaban	Favorable	Unfavorable
SL	5	1
SR	4	2
KK	3	3
JR	2	4
TP	1	5

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilaksanakan di TK Gelatik Bandung Tahun Pelajaran 2008/2009. Uji coba instrumen ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai validitas dan reliabilitas instrumen penelitian pola asuh orang tua dan instrumen penelitian keterampilan sosial anak Taman Kanak-kanak.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008: 121).

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan atau mengungkapkan tingkat kevalidan atau keshahihan instrumen yang akan dipergunakan dalam penelitian. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya dalam mencapai sasaran, kenyataan, dan tujuan dari pengukuran (Puspowarsito, 2008: 110). Sebuah item dikatakan valid apabila item tersebut memiliki dukungan yang besar terhadap skor pada item total. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa sebuah item memiliki validitas tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment*, dengan menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Package for Social and Science) versi 12.0 for Windows*. Adapun rumus korelasi *Product Moment* (Bluman, 2001: 468) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

r : adalah besarnya koefisien korelasi *Product Moment*

n : jumlah responden

x : skor rata-rata dari x

y : skor rata-rata dari y

Selanjutnya, dari nilai r tersebut, dicari nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus uji-t (*t-test*). Adapun Rumus Uji-t (*t-test*) (Akdon & Hadi, 2005: 144) adalah sebagai berikut:

Dimana:

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil r hitung

n = jumlah responden

Distribusi [tabel t] untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan [$dk = n - 2$]

Kaidah keputusan: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

a. Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 12.0*, uji validitas yang dilakukan terhadap 80 item dari instrumen pola asuh orang tua, didapatkan hasil bahwa 53 item valid dan 37 item tidak valid.

Item-item tersebut dapat dilihat secara lebih rinci pada pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7.
Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Indikator	Jumlah Item		Item Yang Valid		Item Yang Gugur	
	Positif	Negatif	Positif	Negatif	Positif	Negatif
Kontrol / <i>demandingness</i>	20	20	13	11	7	9
Kehangatan / <i>responsiveness</i>	20	20	14	15	6	5
Total Item	40	40	27	26	13	14

Sebelum instrumen tersebut diberlakukan pada sampel penelitian sebenarnya, item-item yang gugur dibuang dan item-item yang valid diperbaiki agar memenuhi semua kriteria variabel pola asuh (terlampir). Selanjutnya dilakukan penomoran ulang. Adapun hasil perbaikan dan penomoran ulang instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8.
**Perubahan Nomor Item Setelah Uji Validitas
Pola Asuh Orang Tua**

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item Lama		Nomor Item Baru	
			(+)	(-)	(+)	(-)
Pola Asuh	<i>Kontrol / demandingness</i>	- <i>restrictiviness</i> , sejauhmana orang tua membatasi aktivitas anak;	8,10,28	2,22	7,9,21	2,17
		- <i>demandingness</i> , sejauhmana orang tua meletakkan tuntutan tinggi kepada anak dibanding usianya;	18, 37	4, 64	13,28	4,45
		- <i>strictness</i> , sejauhmana orang tua menerapkan aturan yang ketat sehingga anak tidak memungkinkan untuk menentangnya	36,54	1,57,76	27,40	1, 43,51
		- <i>intrusivness</i> , sejauhmana orang tua ikut campur/intervensi dalam aktivitas anak;	52,59, 33	77, 49	39,44, 25	52,37
		- <i>arbitrary exercise of fower</i> , sejauhmana orang tua menggunakan kekuasaan secara sewenang-wenang.	32,48, 56	55, 66	24,36, 42	41,46

	Kehangatan / <i>responsiveness</i>	- orang tua memperhatikan kesejahteraan anak;	5, 30	23, 35	5, 22	18,26
		- orang tua bersifat responsif terhadap kebutuhan anak;	11,21, 44	7,24,	10,16, 32	6,19
		- orang tua bersedia meluangkan waktu agar bisa bekerjasama dengan anak dalam mengatasi masalah;	9,40, 50,67	3,38, 45,80	8,30, 38,47	3,29, 33,53
		- orang tua menunjukkan rasa antusias ketika anak mampu menyelesaikan tugas;	16,42, 46	19,20, 47	12,31, 34	14,16, 35
		- orang tua peka terhadap keadaan emosional anak.	13,31	25,68, 69,73	11,23	20,48, 69,73

b. Validitas Instrumen Keterampilan Sosial

Dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 12.0*, uji validitas yang dilakukan terhadap 46 item dari instrumen keterampilan sosial, didapatkan hasil bahwa 42 item valid dan 4 item tidak valid. Item-item tersebut dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9.
Hasil Rekapitulasi Uji Validitas
Kuesioner Keterampilan Sosial Anak TK

Indikator	Jumlah Item		Item Yang Valid		Item Yang Gugur	
	Positif	Negatif	Positif	Negatif	Positif	Negatif
a. Kerjasama (<i>cooperation</i>)	10	10	8	9	2	1
b. Sikap menghargai (<i>alturism</i>)	4	4	4	4	-	-
c. Berbagi (<i>sharing</i>)	3	3	3	3	-	-
d. Sikap membantu anak lain (<i>helping others</i>)	6	6	5	6	1	-
Jumlah Item	23	23	20	22	3	1

Sebelum instrumen tersebut diberlakukan pada sampel penelitian sebenarnya, item-item yang gugur dibuang dan item-item yang valid diperbaiki agar memenuhi semua kriteria variabel keterampilan sosial (terlampir).

Selanjutnya dilakukan penomoran ulang. Adapun hasil perbaikan dan penomoran ulang instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.10.
Perubahan Nomor Item Setelah Uji Validitas
Variabel Keterampilan Sosial Anak TK

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item Lama		Nomor Item Baru	
			(+)	(-)	(+)	(-)
Keterampilan sosial anak TK	a. Kerjasama (<i>cooperation</i>)	1. Kemampuan berperan serta dalam kelompok	29,33	1	25,29	1
		2. Mematuhi aturan permainan	16,46	2,30	15,42	2,26
		3. Kepedulian terhadap teman	18,31	4,38	16,27	4,34
		4. Menjadi pendengar yang baik	36	37	32	33
		5. Mengalah pada teman	5	19	5	17
		6. Berbagi tugas dengan teman	3	40,41	3	36,37
	b. Sikap menghargai (<i>altruism</i>)	1. Menerima kondisi teman lain	32,20	6,12	28,18	6,12
		2. Menerima pendapat teman lain	8	22	8	20
		3. Menerima hasil karya teman lain	9	23	9	21
	c. Berbagi (<i>sharing</i>)	1. Tenggang rasa	42	43	38	39
		2. Meminjamkan barang milik sendiri	10	24	10	22
		3. Memberi makanan pada teman	45	26	41	23
	d. Sikap membantu anak lain (<i>helping others</i>)	1. Bersikap spontan	21	7,11	19	7,11
		2. Setia kawan	39,28	14,35	35,24	14,31
		3. Peduli terhadap teman	34	13,44	30	13,40

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Puspowarsito (2008: 120), reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauhmana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan lebih dari sekali. Pengukuran reliabilitas dapat dikatakan memiliki reliabilitas tinggi apabila mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliabel).

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Spearman-Brown* dengan teknik belah dua (*split half*) melalui bantuan *software*

SPSS versi 12.0. Adapun rumus *Spearman-Brown (split half)* menurut Puspowarsito (2008: 125) adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{2 \times r}{1 + r}$$

Dimana:

R = nilai koefisien reliabilitas

r = korelasi antar item belahan pertama dengan item belahan kedua

Untuk pedoman interpretasi koefisien reliabilitas, digunakan kriteria Guilford (Sugiyono, 2008: 184) sebagai berikut:

Tabel 3.11.
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

a. Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 12.0*, diperoleh hasil bahwa koefisien reliabilitas untuk instrumen pola asuh orang tua sebesar 0,739. Itu artinya, instrumen pola asuh orang tua memiliki reliabilitas kuat.

b. Reliabilitas Instrumen Keterampilan Sosial Anak Taman Kanak-Kanak

Dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 12.0*, diperoleh hasil bahwa koefisien reliabilitas untuk instrumen keterampilan sosial sebesar 0,924. Itu artinya, instrumen keterampilan sosial memiliki reliabilitas sangat kuat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan pengumpulan data-data tentang proses dan hasil yang akan dicapai, maka peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data berupa angket/kuesioner dan observasi.

Pengumpulan data disusun dalam dua perangkat alat pengumpul data.

Adapun alat pengumpul data tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Pola asuh orang tua.** Instrumen ini disusun dalam bentuk kuesioner atau pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden (orang tua) dengan alternatif jawaban SL (selalu), SR (sering), KK (kadang-kadang), JR (jarang), dan TP (tidak pernah).
2. **Keterampilan sosial anak Taman Kanak-kanak.** Instrumen ini disusun dalam bentuk pedoman pengamatan (observasi), digunakan untuk memperoleh gambaran riil keterampilan sosial anak Taman Kanak-kanak, dengan alternatif jawaban SL (selalu), SR (sering), KK (kadang-kadang), JR (jarang), dan TP (tidak pernah).

Pelaksanaan pengumpulan data penelitian ini menempuh langkah-langkah berikut:

1. Mengamati keterampilan sosial dan interaksi anak yang dijadikan subyek penelitian dengan teman sebayanya, baik dalam kondisi di dalam kelas atau dalam kondisi bermain bebas. Kegiatan ini juga diikuti dengan penyebaran instrumen kepada para responden (orang tua) untuk memperoleh data tentang pola asuh yang biasa dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya.

2. Mengecek kembali instrumen yang telah diisi. Kelengkapan jawaban dari responden ini menentukan dapat tidaknya data tersebut diskor dan diolah lebih lanjut.
3. Melakukan pengolahan data dengan statistik
4. Melakukan analisis

H. Pengelompokan Data

Untuk melihat gambaran umum karakteristik sumber data penelitian dilakukan pengelompokan terhadap data-data yang diperoleh. Data yang diperoleh dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Kelompok Data Pola Asuh Orang Tua

Untuk mengetahui kategori pola asuh orang tua setiap orang tua, maka dilakukan pengkategorisasian dengan menggunakan teknik persentil (Akdon & Hadi, 2005). Pengkategorisasian ini bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah. Variabel pola asuh dibagi ke dalam empat kategori yaitu *authoritarian*, *authoritative*, *permissive indulgent* dan *permissive indifferent*. Keempat kategori pola asuh orang tua tersebut ditentukan berdasarkan tinggi dan rendahnya skor kontrol (*demandingness*) dan kehangatan (*responsiveness*). Perhitungan kategorisasi pola asuh orang tua dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengurutkan data terkecil sampai data terbesar
- b. Menghitung dan mencari posisi persentil dengan menggunakan rumus persentil (Akdon & Hadi, 2005: 69). Rumus persentil tersaji sebagai berikut:

$$Posisi PSx = data ke-x/100 (n+1)$$

Dimana :

n : jumlah data

X : 1- 99

- c. Membuat kategorisasi pola asuh berdasarkan skor persentil

Tabel 3.12
Kategorisasi Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan
Dimensi Kontrol dan Kehangatan

Kategorisasi	Dimensi	
	Kontrol (<i>Demandingness</i>)	Kehangatan (<i>Responsiveness</i>)
<i>Authoritarian</i>	$X \geq p$	$X < p$
<i>Authoritative</i>	$X \geq p$	$X \geq p$
<i>Permissive indulgent</i>	$X < p$	$X \geq p$
<i>Permissive indifferent</i>	$X < p$	$X < p$

2. Kelompok Data Keterampilan Sosial Anak Taman Kanak-kanak

Untuk mengetahui gambaran keterampilan sosial anak Taman Kanak-kanak dijawab dengan menggunakan kategorisasi jenjang (ordinal), tujuannya adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2000: 107). Kategorisasi jenjang pada instrumen keterampilan sosial akan mengelompokan sampel penelitian ke dalam tiga tingkatan, yaitu: tinggi, sedang, rendah. Perhitungan kategorisasi jenjang untuk instrumen keterampilan sosial dilakukan sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah item keterampilan sosial
- b. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban, dari butir pertanyaan yang dijawab oleh responden, dimana: skor 1 untuk jawaban Tidak Pernah (TP), skor 2 untuk jawaban Jarang (JR), skor 3 untuk jawaban Kadang-kadang (KK), skor 4 untuk jawaban Sering (SR), dan skor 5 untuk jawaban Selalu (SL). Perhitungan tersebut di atas berlaku terbalik untuk item negatif (-), yaitu: skor 1 untuk jawaban Selalu (SL), skor 2 untuk jawaban Sering (SR), skor 3 untuk jawaban Kadang-kadang (KK), skor 4 untuk jawaban Jarang (JR), dan skor 5 untuk jawaban Tidak Pernah (TP).
- c. Mencari rentang minimum
- d. Mencari rentang maksimum
- e. Mencari luas jarak sebaran
- f. Mencari satuan deviasi standar bernilai
- g. Menghitung mean teoritis (μ)
- h. Setelah diketahui nilai mean teoritisnya, maka dapat dilakukan penentuan kriteria keterampilan sosial dengan menggunakan tabel selang interval kategori (Azwar, 2000: 109) seperti yang divisualisasikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.13.
Kategorisasi Keterampilan Sosial

NO	INTERVAL	KATAGORI
1	$x < (\mu - 1,0 \sigma)$	rendah
2	$(\mu - 1,0 \sigma \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$	sedang
3	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq x$	Tinggi

I. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan hasil uji normalitas. Jika hasil uji normalitas berdistribusi normal maka teknik statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Sedangkan jika hasil uji normalitas tidak berdistribusi normal maka teknik yang digunakan adalah statistika nonparametrik. Untuk keperluan tersebut, data mentah yang diperoleh melalui tabulasi data (dalam tingkat pengukuran ordinal), harus dikonversi terlebih dahulu ke tingkat pengukuran interval. Teknik yang digunakan adalah metode suksesif interval/*successive interval method* (Akdon & Hadi, 2005: 176).

Menurut Azwar (2003: 141), penggunaan metode tersebut dimaksudkan untuk memberikan bobot tinggi bagi kategori jawaban yang *favorable* dan memberikan bobot rendah bagi kategori jawaban yang tidak *favorable*. Yang dimaksud dengan jawaban *favorable* adalah respon setuju terhadap pernyataan yang mendukung suatu ide dan respon yang tidak setuju terhadap pernyataan yang tidak mendukung suatu ide yang dikaji. Adapun jawaban tidak *favorable* adalah respon tidak setuju terhadap pernyataan yang mendukung ide yang dikaji serta respon setuju terhadap pernyataan yang tidak mendukung ide yang dikaji. Adapun langkah-langkah dari metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi setiap pilihan jawaban responden pada setiap item.
2. Menghitung proporsi setiap pilihan jawaban responden berdasarkan frekuensi yang diperoleh.
3. Menghitung proporsi kumulatif berdasarkan proporsi yang diperoleh.

4. Menentukan nilai Z untuk setiap pilihan jawaban berdasarkan proporsi kumulatif yang diperoleh.
5. Menentukan nilai ordinat/ Z *densitas* untuk setiap nilai Z yang diperoleh.
6. Menentukan nilai Skala/*Scale Value* (SV) dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit})}{(\text{Area below upper limit} - \text{area below lower limit})}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus: $Y = 1 + Sv_{min}$ (dengan nilai absolut).
8. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus: $SV + Y$

Setelah data dengan skala ordinal dikonversikan ke dalam skala interval, maka analisis data selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan statistika parametrik.

Uji prasyarat penelitian selanjutnya adalah uji normalitas data. Uji normalitas dimaksudkan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Puspowarsito (2008: 171) jika hasil uji normalitas dari variabel berdistribusi normal, maka statistika yang digunakan dalam analisis data selanjutnya adalah statistika parametrik dengan data berskala interval.

Uji normalitas variabel pola asuh orang tua dan keterampilan sosial anak TK menggunakan *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov melalui *software* SPSS 12.0. Apabila nilai sig lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai sig lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal (Akdon & Hadi, 2005: 171). Adapun rumus *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

$$D = \text{Sup}_x [F_n(x) - F_o(x)]$$

Dimana:

D : Koefisien Kolmogorov-Smirnov

Sup_x : Supremum

F_n(x) : Fungsi distribusi empiris

F_o(x) : Fungsi x

Setelah semua prasyarat statistika parametrik terpenuhi, tahapan selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik data. Tujuannya adalah untuk menguji atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subyek penelitian (Puspowarsito, 2008: 17). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategori jenjang dan persentil seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan melakukan pengujian hipotesis (Puspowarsito, 2008: 147). Menurut Sugiyono (2005: 152) teknik statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif bila datanya berbentuk *interval* atau *ratio* dengan tiga sampel independen adalah Anova Satu Jalur (*One Way-Anova*).

Anova atau *analysis of variance* adalah tergolong analisis komparatif lebih dari dua variabel atau dua rata-rata. Tujuannya ialah untuk membandingkan lebih

dari dua rata-rata. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi artinya data sampel dianggap dapat mewakili populasi (Akdon & Hadi, 2005: 218).

Anova lebih dikenal dengan uji-F (*Fisher test*), sedangkan arti variansi atau varians itu asal usulnya dari pengertian konsep "*Mean Square*" atau Kuadrat.

Rerata rumus sistematisnya adalah:

$$KR = \frac{JK}{dk}$$

Dimana:

JK : Jumlah Kuadrat (*some of quare*)

dk : Derajat Kebebasan (*degree of freedom*)

Sedangkan untuk menghitung nilai Anova atau F_{hitung} digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{VA}{VD} = \frac{KRA}{KRD} = \frac{JKA : dkA}{JKD : dkD} = \frac{\text{Varians Antar Group}}{\text{Varians Dalam Group}}$$

Selanjutnya adalah menghitung Varians Dalam Group dapat disebut juga Varians Kesalahan atau (Varians Galat) dengan rumus sebagai berikut:

$$JKA = \sum \frac{\sum X_{Ai}}{n_{Ai}} - \frac{(\sum X_r)^2}{N} \quad \text{untuk } dk_A = A-1$$

$$JKD = \sum X_r^2 - \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}} \quad \text{untuk } dk_D = N-A$$

$$\frac{(\sum X_r)^2}{N} = \text{Sebagai faktor koreksi}$$

Dimana:

N : Jumlah keseluruhan sampel (jumlah kasus dalam penelitian)

A : Jumlah keseluruhan group sampel

Merujuk pada pendapat (Akdon & Hadi, 2005: 218) langkah-langkah pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Membuat H_0 dan H_a dalam bentuk kalimat dan model statistiknya, yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan sosial anak TK Istiqamah Bandung ditinjau dari pola asuh orang tuanya yang *authoritarian, authoritative, permissive indulgent dan permissive indifferent*.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan sosial anak TK Istiqamah Bandung ditinjau dari pola asuh orang tuanya yang *authoritarian, authoritative, permissive indulgent dan permissive indifferent*.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \mu_4$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3 \neq \mu_4$$

2. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik
3. Mencari Jumlah Kuadrat antar group (JK_A) dengan rumus:

$$JK_A = \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}} - \frac{(\sum X_r)^2}{N} = \left(\frac{(\sum X_{A1})^2}{n_{A1}} + \frac{(\sum X_{A2})^2}{n_{A2}} + \frac{(\sum X_{A3})^2}{n_{A3}} \right) - \frac{(\sum X_r)^2}{n}$$

4. Mencari derajat kebebasan antar group (dk_A) dengan rumus $dk_A = A - 1$
5. Mencari Kuadrat Rerata antar group (KR_A) dengan rumus:

$$KR_A = \frac{JK_A}{dk_A}$$

6. Mencari Jumlah Kuadrat Dalam antar group (JK_D) dengan rumus:

$$JK_D = \sum X_r^2 - \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}} = \left(\sum X_{A1}^2 + \sum X_{A2}^2 + \sum X_{A3}^2 \right) - \left(\frac{(\sum X_{A1})^2}{n_{A1}} + \frac{(\sum X_{A2})^2}{n_{A2}} + \frac{(\sum X_{A3})^2}{n_{A3}} \right)$$

7. Mencari derajat kebebasan Dalam antar group (dk_D) dengan rumus:

$$dk_D = N - A$$

8. Mencari Kuadrat Rerata Dalam antar group (KR_D) dengan rumus:

$$KR_D = \frac{JK_D}{dk_D}$$

9. Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{KR_A}{KR_D}$$

10. Menentukan Kaidah Pengujian

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan

11. Mencari F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dk_A, dk_D)}$$

Cara mencari = F_{tabel} dk_A = pembilang

dk_D = penyebut

12. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan bantuan tabel penghitung ringkasan Anova Satu Jalur (*One Way-Anova*)

Tabel 3.14.

Tabel Penghitung Ringkasan Anova Satu Jalur (*One Way-Anova*)

Sumber Variansi (SV)	Derajat kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Rerata (KR)	F_{hitung}	F_{tabel}
Antar group (A)	A - 1	$\frac{(\sum X_{Aj})^2}{n_{Ai}} - \frac{(\sum X_r)^2}{N}$	$\frac{JK_A}{dk_A}$	$\frac{KR_A}{KR_D}$	$\alpha = 0,05$
Dalam group (D)	N - A	$\sum X_r^2 - \frac{(\sum X_r)^2}{N}$	$\frac{JK_D}{dk_D}$	Keterangan :	

Total	$N - 1$	$\sum X_r^2 - \frac{(\sum X_r)^2}{N}$		
-------	---------	---------------------------------------	--	--

13. Membuat kesimpulan

Selanjutnya untuk mengetahui pola asuh mana yang paling signifikan perbedaannya terhadap keterampilan sosial anak TK, dilakukan uji *posteriori* (*post hoc*) dengan pengujian *t Least Significance Difference* (LSD). Hal ini merujuk pada pendapat Djarwanto dan Subagyo (1993: 272) yang menyatakan bahwa untuk mengetahui pasangan nilai mean yang perbedaannya signifikan dapat digunakan uji *Least Significance Difference* (LSD) yang dinyatakan dengan rumus:

$$LSD \alpha = t_{\alpha; k(n-1)} S \frac{d}{d}$$

$$\text{Dimana } S \frac{d}{d} = \sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_1}}$$

Apabila banyaknya sampel individu (observasi) dalam sampel yang satu tidak sama dengan sampel-sampel yang lain, dapat digunakan cara sebagai berikut:

1. *Variance Between Means:*

$$\frac{\sum_{j=1}^k \frac{T_j^2}{n_j} - \frac{T^2}{n}}{k - 1}$$

2. Variance Within Group:

$$\frac{\sum_{j=1}^n \sum_{i=1}^k X^2 - \sum_{j=1}^k \frac{T^2}{n_j}}{n - k}$$

Dimana:

X_{ij} = individu ke i dari sampel j

k = banyaknya sampel

n_j = banyaknya individu dalam sampel j (observasi)

J. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan variabel-variabel yang hendak diukur dalam penelitian.
- b. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan tepat mengenai variabel-variabel yang hendak diukur dalam penelitian.
- c. Menetapkan desain penelitian dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Menetapkan populasi dan sampel penelitian, serta teknik sampling yang akan digunakan.
- e. Melakukan studi pendahuluan, yang bertujuan untuk memberitahukan pihak Taman Kanak-kanak berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, mengidentifikasi gejala-gejala dari variabel yang akan diukur, serta mengumpulkan data jumlah populasi penelitian.
- f. Menyusun proposal penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

- g. Melakukan seminar yang dihadiri oleh tim dosen Mata Kuliah Seminar Skripsi dan seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut. Dalam seminar, proposal yang telah disusun dipresentasikan untuk mendapatkan tanggapan dan saran dari tim dosen dan seluruh teman mahasiswa. Berdasarkan hasil seminar, proposal diperbaiki dan disempurnakan.
- h. Mengajukan proposal yang telah diperbaiki dan disempurnakan kepada Dewan Bimbingan Skripsi (DBS) untuk mendapat pengesahan.
- i. Pengajuan surat izin penelitian yang berawal dari jurusan PGPAUD. Setelah mendapat rekomendasi dari jurusan, perizinan dilanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektorat yang kemudian dilanjutkan ke Kantor Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung dan Dinas Pendidikan Kota Bandung. Surat izin penelitian kemudian direkomendasikan langsung kepada pihak Taman Kanak-kanak melalui Kepala TK tempat penelitian dilaksanakan, yaitu TK Istiqamah Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Pembukaan, diawali dengan menyampaikan maksud dan tujuan pengisian angket.
- b. Membagikan angket kepada orang tua yang menjadi sampel penelitian
- c. Memberikan penjelasan mengenai cara pengisian angket.
- d. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh sampel penelitian.
- e. Penutupan dan mengucapkan terimakasih.

3. Tahap Pengolahan Data

a. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk mengecek kelengkapan jumlah angket yang terkumpul dan kelengkapan pengisian angket yang diisi oleh sampel. Apabila hasil penyeleksian menunjukkan angket yang diisi oleh sampel sudah lengkap dan memenuhi syarat, maka pengolahan data dapat dilanjutkan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

b. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah langkah dimana peneliti merekap semua data yang diperoleh dari sampel penelitian ke dalam tabel. Kemudian dilakukan penghitungan dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 12.0*, sesuai dengan kebutuhan analisis selanjutnya.

c. Penyekoran Data

Untuk mengetahui skor total dari setiap sampel, maka ditetapkan sistem penyekoran. Penyekoran tersebut dengan menggunakan kategorisasi skor yang telah dibuat dan ditetapkan sebagai acuan dalam menentukan nilai setiap jawaban sampel.

d. Pengelompokan Data

Setiap jenis data yang diperoleh dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu: data pola asuh orang tua dan data keterampilan sosial anak TK.

4. Tahap Penyelesaian

a. Menampilkan hasil analisis penelitian.

b. Membahas hasil analisis penelitian berdasarkan teori yang dipergunakan.

- c. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian serta mengajukan rekomendasi untuk berbagai pihak yang terkait.

